



Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Amalina^{1*}Via Roofi Kurniawati²Wisnu Adi Saputra³^{1, 2, 3} Manajemen Retail, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima	: 08 Agustus 2024
Revisi	: 09 Agustus 2024
Disetujui	: 09 Agustus 2024
Publikasi	: 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Corporate Governance

Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to measure the impact of corporate governance on financial performance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The research methodology used is a quantitative method with secondary data on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector in 2020-2022. The sampling technique in this research is purposive sampling technique with the amount of data used is 82. The independent variable in this research is Corporate Governance. Meanwhile, the dependent variable is financial performance which is measured using Return on Assets (ROA). This research also uses control variables to help measure the relationship between Corporate Governance variables and Company Performance. The results of this research indicate that the board of directors and institutional ownership have no effect on ROA. Meanwhile, independent commissioners show an influence on ROA. The control variables for company size and leverage show an influence on ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling dengan jumlah data yang digunakakan adalah 82. Variabel independen penelitian ini adalah *Corporate Governance*. Sedangkan Variabel dependennya adalah Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk membantu mengukur hubungan antar variable *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan komisaris independent menunjukkan adanya pengaruh terhadap ROA. Variable control ukuran Perusahaan dan *leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap ROA.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan adalah kombinasi kebijakan, undang-undang, dan instruksi yang mempengaruhi cara perusahaan dikelola dan dikendalikan, yang terdiri dari aturan untuk memberikan transparansi dan keadilan dalam hubungan antara perusahaan dan pemegang (Buallay et al., 2017). Hal ini dirancang untuk memastikan perusahaan dijalankan secara profesional, mengikuti prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang mengatur hak-hak dan kewajiban, dan mengendalikan perusahaan. (Kelly, 2016) mengemukakan bahwa istilah corporate governance muncul sebagai hasil dari agency theory, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer yang dipekerjakan untuk mengelolanya (agen). Tujuan corporate governance adalah memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham dan untuk mengelola potensi konflik keagenan antara prinsipal dan agen (Setiawan, 2016). Prinsip tata kelola perusahaan yang bagus adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan (Kelly, 2016).

Praktik tata kelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya yaitu sistem manajemen suatu perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pegawai, dan pemerintah (Kelly, 2016). Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Suryanto & Refianto, 2019).

Bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kinerja yang baik merupakan kunci keberhasilan perusahaan. Salah satu parameter utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan, yang tercermin dalam laporan keuangannya (Bisnis & Salatiga, 2020). Kinerja adalah gambaran yang mengindikasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi investor, tinjauan atas kinerja keuangan menjadi hal yang krusial sebelum melakukan investasi, karena mereka menghindari risiko kerugian (Vinet & Zhedanov, 2011). Ketika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, pasar akan merespons positif dengan meningkatkan harga sahamnya (Laksana, 2021). Sebagai perusahaan publik, kinerja keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab internal perusahaan, tetapi juga eksternal. Salah satu cara perusahaan publik bertanggung jawab kepada investor eksternal adalah dengan menyajikan informasi mengenai kinerjanya melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Adapun ayat Al Quran surat An Nisa ayat 58 yang artinya ““Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam islam harus menjadi seseorang yang Amanah yang tidak merugikan orang lain.

Pentingnya kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dikemukakan karena keberagaman kebutuhan dari setiap pemangku kepentingan (Sharma, 2015). Pemangku kepentingan termasuk manajer keuangan dan pemegang saham. Manajer keuangan cenderung ingin berinvestasi pada proyek selanjutnya, sementara pemegang saham, yang telah menanamkan investasi, biasanya lebih tertarik pada dividen (A et al., 2018). Perhitungan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan karakteristik ukuran yang dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah profitabilitas, yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Leepsa & Mishra, 2012). Evaluasi ini sering menggunakan rasio keuangan, dengan salah satu yang umum digunakan adalah profitabilitas, diukur melalui Return on Assets (ROA).

(Vintila, Georgeta, 2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan sebuah perusahaan atau bank. Kinerja keuangan juga mencerminkan hasil dari kinerja para pimpinan Perusahaan (Almajali et al., 2012). Kinerja keuangan merujuk pada berbagai variabel yang terkait dengan laporan keuangan, yang berfungsi sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, seperti penggunaan dana, aliran dana, dan tingkat efisiensi, diharapkan dapat membantu para pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) (Amalina et al., 2023).

Dampak tata kelola perusahaan diperkirakan akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang salah satunya isu-isu utama bagi para pemangku kepentingan karena membantu mereka mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan. (Fallatah, 2012) melakukan penelitian hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan kinerja yang kuat di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Saudi. Hasil penelitian menemukan bahwa tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan tidak berhubungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Buallay et al., 2017). Di sisi lain (Vinet & Zhedanov, 2011) mengungkapkan bahwa dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bahrain dan menemukan hal itu tata kelola perusahaan berkorelasi signifikan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan (Setiawan, 2016) (Alodat et al., 2022).

Banyak penelitian sering menggunakan berbagai rasio keuangan karena rasio tersebut dapat memberikan gambaran terkait kinerja keuangan. Kinerja keuangan sering diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio profitabilitas ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menilai keuntungan yang diperoleh. Dengan Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan ekuitasnya. Keberhasilan ini akan menarik minat kreditur dan investor untuk mengambil langkah berikutnya (Amalina et al., 2023).

Penelitian ini mencoba membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel control ukuran Perusahaan dan Leverage. **Rumusan masalah** pada penelitian ini apakah Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel control ukuran Perusahaan dan Leverage.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan mengharapkan keterbukaan antara agen dan prinsipal, yang merupakan dasar dari pengembangan *corporate governance*. Sebagai pemilik perusahaan, prinsipal memberikan insentif kepada agen untuk mengumpulkan informasi dan memenuhi tanggung jawab mereka terhadap perusahaan. Mereka juga harus mengungkapkan informasi tentang perusahaan kepada pemilik perusahaan. Namun, terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di perusahaan, sehingga penyelesaian masalah tersebut bergantung pada teori agensi. Baik manajemen perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan. Menurut teori keagenan, ada hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Seorang agen diberi wewenang oleh pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan, dan wewenang dan tanggung jawab antara agen dan pemilik diatur dalam kontrak kerja dengan persetujuan keduanya.

Corporate Governance

Menurut Forum For Corporate Governance in Indonesia (FGCI) dalam Setiawaty (2016), corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan. Ini adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan lainnya, baik intern maupun ekstern. Sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan *corporate governance*. Masalah keagenan timbul karena ketidaktransparan perusahaan. *Corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan. Dua jenis mekanisme manajemen perusahaan yang baik adalah internal dan eksternal. Mekanisme internal dikelola oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal berfokus pada pasar dan sistem hukum yang berlaku (Diyanti, 2010). Sebagai kepala sistem pengelolaan internal perusahaan, dewan komisaris bertanggung jawab atas tindakan pengawasan. Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) menyatakan bahwa dewan komisaris independen terdiri dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dihitung dengan membandingkan presentase dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris total dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

Kepemilikan institusional sangat penting untuk pengawasan manajemen karena akan mendorong pengawasan yang lebih baik. Dengan investasi yang signifikan dalam pasar modal, pengawasan ini pasti akan menguntungkan pemegang saham karena peran pengawas institusional dikurangi.

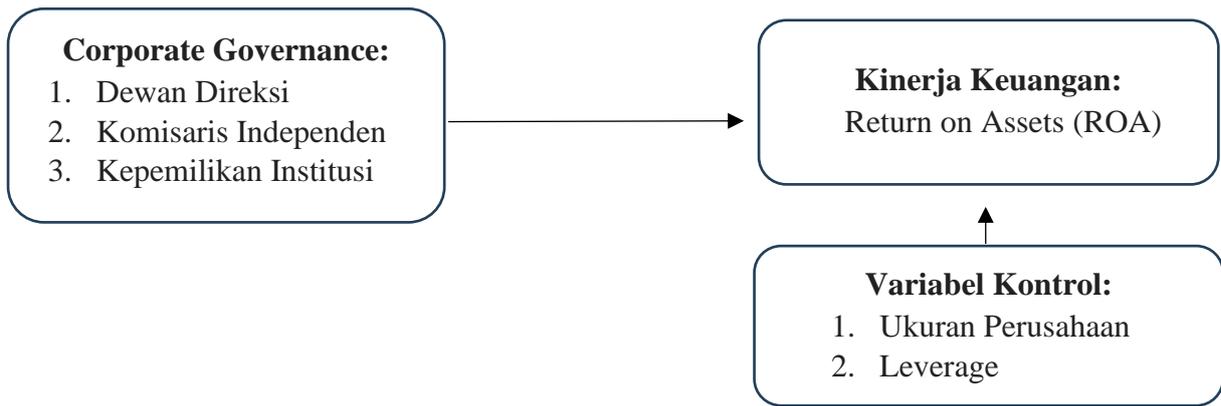
Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan alat analisis keuangan. Ini menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan berdasarkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Untuk memenuhi kewajiban mereka terhadap penyandang dana dan mencapai tujuan perusahaan, manajemen dapat melakukan penilaian kinerja keuangan. Salah satu indikator yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kinerja keuangan.

Analisis laporan keuangan atau analisis rasio adalah dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan. Rasio, menurut Ross et al. (2009:78), adalah metode untuk membandingkan dan mempelajari hubungan yang ada di antara berbagai komponen informasi keuangan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah tiga rasio yang paling umum digunakan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan para pemegang saham, atau pemilik perusahaan, dari investasi mereka.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Desain penelitian** ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Sampel** yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan laporan keuangan yang berbasis listing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Atas laporan keuangan per 31 Desember dan memiliki laporan keuangan lengkap periode 2020-2022. **Analisis** penelitian ini adalah regresi berganda dengan variable dependen, variable independent, dan variable control dengan menggunakan SPSS.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, struktur data mencakup variable dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja perusahaan, dan Dewan Direksi, Komisaris Independen, serta Kepemilikan Institusi sebagai proksi *Corporate Governance*. Dengan Variabel control Ukuran Perusahaan dan Leverage. Metode analisis menggunakan persamaan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KIND + \beta_3 KINS + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

DD : Dewan Direksi

KIND : Komisaris Independen

KINS : Kepemilikan Institusi

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Dimana data yang dicari adalah variable yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Return on Assets (ROA), Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Dalam pengambilan sample menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2020 – 31 Desember 2022 secara berturut-turut
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi data Return on Assets (ROA), Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan dan Leverage)

Berdasarkan hasil pencairan data, table dibawah adalah perusahaan yang bisa digunakan untuk penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

Keterangan	Sampel
1. Jumlah populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022 sebanyak 33 (3x33)	99
2. Dikurangi Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2020 – 31 Desember 2022 secara berturut-turut (3x30)	(90)
3. Data Outlier	(8)
Jumlah Sampel Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	82

Berdasarkan sampel yang di tapilkan pada table diatas, maka diperoleh data sebanyak 90. Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2020 – 31 Desember 2022 secara berturut-turut sebanyak 9 Dimana ada data outlier sebanyak 8 yang di dihapus karena adanya nilai ekstrim yang mengakibatkan data tidak berdistribusi normal. Hal ini mengakibatkan tidak lolos uji asumsi klasik. Untuk menormalkan data tersebut agar berdistribusi normal, maka perlu dilakukan pengurangan data yang ekstrim. Kemungkinan data ini terjadi kerana kesalahan entry.

1. Deskriptive

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menekankan proses pengumpulan, penyajian, dan penyederhanaan sifat-sifat data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data Perusahaan manufaktur subsector konsumsi dengan jumlah data sebanyak 82. Artikel ini menyajikan analisis deskriptif dari data numerik tersebut. Statistik deskriptif untuk ketiga variabel independen meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variable independent Dewan Direksi, Komisariss Independen, dan Kepemilikan Institusi. Sedangkan Variabel Dependennya adalah Return On Assets, serta Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. Hasil analisis ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIREKSI	82	2.00	11.00	4.3659	2.45710
KOMS_INDE	82	.25	.60	.4073	.09530
KEP_INS	82	.19	99.67	27.7350	34.52898
SIZE	82	25.31	32.83	28.2226	1.79318
LEVERAGE	82	.11	1703.70	66.5296	250.08248
ROA	82	-21.57	59.90	4.4462	10.22668
Valid N (listwise)	82				

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan table 1 hasil *statistic descriptive* memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Variable dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 11,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 4,3659. Nilai standar deviasi pada dewan direksi sebesar 2,4570.
- b. Variable dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 11,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 4,3659. Nilai standar deviasi pada dewan direksi sebesar 2,4570.
- c. Variable komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum 0,60 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,4073. Nilai standar deviasi pada komisaris independen sebesar 0,09530.
- d. Variable kepemilikan institusi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum 99,67 dengan rata-rata (mean) sebesar 27,7350. Nilai standar deviasi pada kepemilikan institusi sebesar 34,52898.
- e. Variable Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,31 dan nilai maksimum 32,83 dengan rata-rata (mean) sebesar 28,2226. Nilai standar deviasi pada ukuran Perusahaan sebesar 1,79318.
- f. Variable *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum 1703,70 dengan rata-rata (mean) sebesar 66,5296. Nilai standar deviasi pada leverage sebesar 250,08248.
- g. Variable *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -22,57 dan nilai maksimum 59,90 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,4462. Nilai standar deviasi pada *leverage* sebesar 10,22668.

2. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika datanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi variabel normal. Jika data berdistribusi normal atau hampir normal, model regresi digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk menentukan tingkat signifikansi dari nilai residual dan apakah mereka berdistribusi normal. Hasil analisis ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 2. Hasil Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i> <i>Return On Assets (ROA)</i>
<i>N</i>		82
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	9.1357
	<i>Absolute</i>	0.115
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0.115
	<i>Negative</i>	-0.100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.041
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.229

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi persamaan I 0,229 lebih besar dari $> 0,005$ ($0,229 > 0,005$). Jadi kesimpulannya adalah variabel independent yaitu dewan direksi, komisaris independent, dan kepemilikan institusi terhadap variabel dependen yaitu *Retun On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi pada suatu model bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara keduanya. Cara sederhana untuk mendeteksi autokorelasi adalah tes Durbin-Watson. Regresi linier berganda model tidak memiliki autokorelasi jika dihitung Nilai *Durbin-Watson* berada dalam kisaran ($1.5 > DW < 2.5$). Hasil analisis ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil Autokorelasi

	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
ROA	1.586	Tidak mengalami gejala Autokorelasi

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji Durbin Watson sebesar persamaan I sebesar 1.586 ($1.5 > 1.586 < 2.5$) sehingga model regresi linier berganda variabel independent ke dependen bebas dari asumsi klasik autokorelasi.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang mempunyai kemiripan dengan variabel lainnya dalam model, deteksi multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dari beberapa hal. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Toleransinya adalah tidak kurang dari 0.1 maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas dan nilai $VIF = 1 / \text{Toleransi}$, Jika $VIF = 10$ maka $\text{Toleransi} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Toleransinya. Jika nilai VIF lebih kecil dari $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 4. Hasil Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DIREKSI	0.440	2.271	Tidak mengalami gejala Multikolinearitas
KOM_IND	0.913	1.095	Tidak mengalami gejala Multikolinearitas
KEP_INS	0.781	1.281	Tidak mengalami gejala Multikolinearitas
SIZE	0.386	2.592	Tidak mengalami gejala Multikolinearitas
LEVERAGE	0.940	1.064	Tidak mengalami gejala Multikolinearitas

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil multikolinearitas mengenai uji *Variance Inflasi Faktor* (VIF) dari hasil penelitian dengan menggunakan koefisien SPSS, masing-masing variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independent, dan kepemilikan institusi memiliki

nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent memiliki hubungan dengan varians dan seberapa besar kesalahan yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini, uji Gletser-test digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Nilai signifikansi ditentukan dengan cara berikut: ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 (kurang dari 0.05), dan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (lebih dari 0.05). Hasil analisis ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 5. Hasil Heteroskedastisitas

	t	Sig.	Keterangan
DIREKSI	-0.724	0.471	Tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas
KOM_IND	-0.022	0.982	Tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas
KEP_INS	1.747	0.085	Tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas
SIZE	-0.023	0.982	Tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas
LEVERAGE	-0.330	0.742	Tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil Heteroskedastisitas menyatakan bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada variable dewan direksi, komisaris independent, kepemilikan institusi, ukuran Perusahaan, dan leverage diatas 0.05 (>0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi linier ini bebas dari asumsi heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Standar Error	t hitung	sig
(Constant)	-45.444	24.524		
DIREKSI	.116	.643	.181	.857
KOM_IND	-23.656	11.652	-2.030	.046
KEP_INS	.052	.034	1.523	.132
SIZE	2.063	.941	2.192	.031
LEVERAGE	-.009	.004	-2.191	.032
R	: 44.9 %	F	: 3.848	
R Square	: 20.9 %	Sig.	: 0.004	
Adjusted R ²	: 15 %			

Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dinyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,209 yang berarti variable dewan direksi, komisaris independent, kepemilikan institusi, ukuran Perusahaan, dan leverage

berpengaruh sebesar 20,9%. Jadi kontribusi dewan direksi, komisaris independent, kepemilikan institusi ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap *Return On Assets* sebesar 20,9% sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain dilaur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 diatas menyatakan bahwa nilai uji F sebesar 3,848 dengan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$) yang berarti variable independent dewan direksi, komisaris independent, dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* dengan variable control ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diatas maka nilai persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -45.444 + 0.116 \text{ DIR} - 23.656 \text{ KOMIND} + 0.052 \text{ KEPINS} + 2.063 \text{ SIZE} - 0.009 \text{ LEV}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar = -45.444 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen yang meliputi dewan direksi, komisaris independent, dan kepemilikan institusi mengalami penurunan. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh berbanding terbalik antara variabel independen dan dependen.
2. Koefisien dewan direksi mempunyai nilai sebesar 0,116 dengan nilai positif hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi mengalami peningkatan maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,116. dengan asumsi variabel independen mempunyai arah yang sama antara variabel dewan direksi dan variabel *Return On Assets*.
3. Koefisien komisaris independen mempunyai nilai sebesar -23.656 sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel komisaris independen terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen mengalami penurunan dan variabel *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar -23.656. Tanda negatif berarti adanya pengaruh berbandi terbalik antara variabel komisaris independen terhadap variabel *Return On Assets*.
4. Koefisien kepemilikan institusi mempunyai nilai sebesar 0.052 dengan nilai positif hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusi mengalami peningkatan maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0.052. dengan asumsi variabel independen mempunyai arah yang sama antara variabel kepemilikan institusi dan variabel *Return On Assets*.
5. Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai sebesar 2.063 dengan nilai positif hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 2.063. dengan asumsi variabel independen mempunyai arah yang sama antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel *Return On Assets*.
6. Koefisien *leverage* mempunyai nilai sebesar -0.009 sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *leverage* terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mengalami penurunan dan variabel *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar -0.009. Tanda negatif berarti adanya pengaruh berbanding terbalik antara variabel *leverage* terhadap variabel *Return On Assets*.

Dewan Direksi Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat dari tabel uji t, dimana nilai t hitung dan signifikansi pengujian antara variabel dewan direksi terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.181 dan nilai Sig sebesar $0,857 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Direksi Terhadap *Return On Assets*.

Hal ini sesuai dengan pendapat (1) yang menyatakan bahwa hasil model *Return On Assets* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan dewan direksi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di saham Saudi. Hal ini juga berdasarkan penelitian (3) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Strategi dan kebijakan yang diambil oleh Dewan Direksi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi *Return on Asset*. Ini berarti semakin meningkatnya jumlah Dewan Direksi sebagai agen perusahaan, tidak dapat meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan, termasuk pengambilan keputusan, sehingga *Return on Asset* tidak meningkat. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Handayani et al., 2024) bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Komisaris Independen Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat dari tabel uji t, dimana nilai t hitung dan signifikansi pengujian antara variabel komisaris independen terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.195 dan nilai Sig sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara komisaris Independen Terhadap *Return On Assets*. Hasil ini sejalan dengan hasil (Handayani et al., 2024) yang menyatakan bahwa komisaris Independen Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Dan hasil ini koomisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Assets* didukung oleh hasil penelitian (Setiawan, 2016) (Alodat et al., 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen dapat mempengaruhi perilaku Dewan Direksi dengan memberi kontribusi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen dapat mempengaruhi perilaku Dewan Direksi dengan memberi kontribusi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Fristianty Sumarlina Ranu, Christea Frisdiantara, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Kepemilikan Institusi Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat dari tabel uji t, dimana nilai t hitung dan signifikansi pengujian antara variabel kepemilikan institusi terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.523 dan nilai Sig sebesar $0,132 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi Terhadap *Return On Assets*. Hasil ini sejalan dengan (Lukas & Basuki, 2015) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan jumlah komisaris independen yang sedikit, maka tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pihak lain dalam memberi kontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hasil ini tidak sesuai dengan (Aulia & Kartawijaya, 2011) yang menemukan bahwa komisaris independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat dari tabel uji t, dimana nilai t hitung dan signifikansi pengujian antara variabel

ukuran perusahaan terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.192 dan nilai Sig sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets*. Hasil ini sejalan dengan hasil (Aggarwal, 2013) yang menyatakan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, yang didukung dengan hasil temuan (Aggarwal, 2013) (Kyeré & Ausloos, 2021). Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Innocent et al., 2014) khususnya *Return On Assets*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, akan memberikan kualitas pelaksanaan corporate governance yang didukung oleh sumber daya yang lebih besar. Sehingga perusahaan harus meningkatkan asetnya dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

Leverage Terhadap Return On Assets. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat dari tabel uji t, dimana nilai t hitung dan signifikansi pengujian antara variabel *leverage* terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.191 dan nilai Sig sebesar $0,032 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* Terhadap *Return On Assets*. Hasil ini sejalan dengan hasil (2) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, yang didukung dengan hasil temuan (Kisavi Mule & Suleiman Mukras, 2015). Namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil temuan (Innocent et al., 2014) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja perusahaan, dan Dewan Direksi, Komisaris Independen, serta Kepemilikan Institusi sebagai proksi *Corporate Governance*. Dengan Variabel control Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022
2. Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022
3. Kepemilikan Institusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022
5. *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2022

SARAN

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan *leverage* mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi dianggap investor kinerja perusahaannya juga bagus.

2. Hasil penelitian ini bisa diperdalam Kembali karena hasil penelitian ini belum konsisten atau belum mampu membuktikan *return on Asset* sebagai proksi kinerja perusahaan, dan Dewan Direksi, Komisaris Independen, serta Kepemilikan Institusi sebagai proksi *Corporate Governance*. Dengan Variabel control Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.
3. Untuk peneliti berikutnya bisa menambahkan variable lain selain variable dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang memberikan dana hibah kepada dosen berdasarkan Kontrak Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Hibah Internal Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2024 Nomor Kontrak 026/PN/III/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., O, W., & OL, Q. (2018). Capital structure and financial performance of listed manufacturing firms in Nigeria. *Journal of Research in International Business and Management*, 05(01), 1–15. <https://doi.org/10.14303/jribm.2018.018>
- Aggarwal, P. (2013). Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management*, 13(3), 01–05. <https://doi.org/10.9790/487x-1330105>
- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Alodat, A. Y., Salleh, Z., Hashim, H. A., & Sulong, F. (2022). Corporate governance and firm performance: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(5), 866–896. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0361>
- Amalina, N., Prakoso, S. T., Insani, K. A., & Bussines, F. (2023). *Efektivitas Financial Leverage Sebagai Akibat Dari Kinerja Keuangan Rentan Dengan Pandemi Pada Bank Konvensional di Indonesia*. 6(September), 149–159.
- Aulia, S., & Kartawijaya, I. (2011). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Bisnis, J. M., & Salatiga, I. (2020). *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Haniatus Sa'diyah*. 17(4), 566–589. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/566>
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate governance and firm performance: evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78–98. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i1.6>
- Diyanti, Ferry. 2010. *Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli., dan Herwiyanti, Eliada. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earnings Management* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12.

- Fallatah, Y. (2012). Corporate governance and firm performance and value in Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*, 6(36), 10025–10034. <https://doi.org/10.5897/ajbm12.008>
- Fristianty Sumarliana Ranu, Christea Frisdiantara, dan R. I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(September), 1–13.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Innocent, E. C., Ikechukwu, A. C., & Nnagbogu, E. K. (2014). The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 5(3), 17–25. <https://doi.org/10.9790/5933-0531725>
- Kelly, G. (2016). The role of corporate governance. *Fraud: The Counter Fraud Practitioner's Handbook*, 13003, 391–403. <https://doi.org/10.4324/9781315583075-38>
- Kisavi Mule, R., & Suleiman Mukras, M. (2015). Financial Leverage and Performance of Listed Firms in a Frontier Market: Panel Evidence From Kenya. *European Scientific Journal*, 11(7), 534–550.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Laksana, J. (2021). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 269–288.
- Leepsa, N. M., & Mishra, C. S. (2012). Post merger financial performance: A study with reference to select manufacturing companies in India. *International Research Journal of Finance and Economics*, 83(83), 6–17.
- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). the Implementation of Good Corporate. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1), 47–72.
- Ross, Stephen., Westerfield, Randolph., Jordan, Bradford. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v1i1.41>
- Sharma, S. C. & A. K. (2015). Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *Vis - J Bus Perspect*, 19(4), 295–302.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 25–48. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Vintila, Georgeta, A. N. (2015). An Analysis of Determinants of Corporate Financial Performance: Evidence from the Bucharest Stock Exchange Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial*, 5(3), 732–739.